

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus baru. Penyakit ini menyerang sistem pernapasan. Jenis baru corona virus ini pertama kali ditemukan pada penghujung desember 2019, tepatnya di pasar seafood Huanan di Wuhan, Provinsi Hubai, Cina (Bogoch. *Et al* 2020). Pada Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa COVID-19 menjadi suatu kondisi yang darurat dan menjadi pusat perhatian dunia (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020). Pada Agustus 2020, pasien yang menderita Covid-19 di dunia berjumlah 20.388.408 orang yang diambil dari data pasien yang dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien yang sudah meninggal. Menurut WHO (*World Health Organization*) data kasus COVID-19 pertanggal 14 Maret 2021 total kasus sebesar 119 juta, dengan jumlah pasien yang sembuh 67,9 juta, dan total pasien yang meninggal dunia sebanyak 2,65 juta. Di Indonesia, data pasien yang positif COVID-19 pertanggal 14 Maret 2020 berjumlah 1,41 juta kasus, yaitu pasien yang sembuh berjumlah 1,24 juta orang dan pasien yang meninggal dunia mencapai 38,329 orang. Sedangkan pada November 2021, pemerintah Republik Indonesia melaporkan sebanyak 4.254.443 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan terdapat 143.766 kematian (CFR :3,4%) terkait Covid-19 yang dilaporkan serta 4.102.700 pasien dinyatakan telah sembuh dari Covid-19 (Kemenkes 2021).

Kasus COVID-19 di Nusa Tenggara Timur terus meningkat. Jumlah kasus Covid-19 pertanggal 31 Desember 2020 sebanyak 8.074 dimana kasus rata-rata dalam 7 hari mencapai 7.194 kasus (JHU CSSE Covid-19). Pada 5 Mei 2021, berjumlah 1368 kasus dibandingkan kasus aktif Desember 2020. Kenaikan kasus aktif ini membuat *Bed Occupancy Rate (BOR)* NTT mencapai 51,29% termasuk dalam 10 provinsi yang harus waspada jika terjadi lonjakan kasus. Dua rumah sakit rujukan Covid-19 di Kupang sudah defisit oksigen untuk pasien Covid-19. Di Kupang dari 1256 pasien kasus aktif, tercatat 193 orang yang menjalani perawatan di rumah sakit, sisanya menjalani karantina di rumah masing-masing atau dikenal dengan istilah isolasi mandiri (David Mandala.2020).

Kasus pasien COVID-19 di Sumba Timur mencapai 101 kasus positif, pasien yang sembuh berjumlah 96 orang dan pasien yang meninggal 5 orang (Dinkes,2020). Pada 4 Mei 2021, total kasus mencapai 1252 kasus dengan jumlah pasien yang meninggal 39, pasien yang sembuh 894 dan yang masih dirawat 319. Sedangkan pada tanggal 6 Mei 2021, total 296 kasus dengan jumlah pasien yang masih dirawat 36, pasien isolasi di rumah 260 kasus. Di kecamatan Pandawai pada Mei 2021, kasus Covid-19 mencapai 10 kasus.

Dengan jumlah kasus COVID-19 yang selalu bertambah dengan cepat setiap harinya, maka Indonesia membuat kebijakan dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa (Purwanto et al., 2020). Berdasarkan cara penyebaran Covid-19 yang sangat cepat yaitu melalui droplet, dan kontak erat, maka pemerintah membuat kebijakan *Physical Distancing* untuk

memutuskan penyebaran covid-19. Pemerintah Indonesia telah menetapkan gerakan *sosial distancing* yaitu dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, serta tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain dan menghindari pertemuan massal (Buana,2020). Sejalan dengan program pemerintah ini, diharapkan keluarga dan masyarakat dapat mematuhi aturan tersebut demi mengurangi penyebaran penyakit Covid-19.

Fungsi keluarga sangat penting karena keluarga adalah unit dasar dalam melakukan perawatan pada anggota keluarganya (Friedman,Marilyn M, Bowden.2019). Terdapat 2 pada pasien Covid-19 yaitu perawatan di rumah sakit dan perawatan di rumah atau dikenal dengan istilah isolasi mandiri. WHO merekodentasikan perawatan di rumah jika seseorang hanya mempunyai gejala ringan contohnya demam, batuk, pilek, bersin dan radang tenggorokan asimptomatik (Zhou, 2020). Dengan instruksi isolasi mandiri ini, maka perlu masyarakat terutama anggota keluarga memahami cara perawatan pasien Covid-19 yang di isolasi di rumah. Berdasarkan diskusi informal bersama keluarga yang memiliki pengalaman merawat pasien Covid-19 di rumah mengemukakan bahwa keluarga selalu memakai APD (masker) saat merawat pasien Covid-19 dan selalu mencuci tangan setelah merawat pasien. Keluarga juga mengatakan bahwa pasien ditempatkan pada ruangan terpisah dengan kamar mandi di dalam ruangan tersebut, tetapi makanan dan minuman selalu diantarkan oleh keluarga yang merawat. Beberapa keluarga lainnya mengatakan bahwa mereka belum paham dan sering merasa takut dan cemas untuk merawat anggota keluarga yang positif Covid-19 di rumah karena mereka takut tertular.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian “Pengalaman anggota keluarga dalam merawat pasien Covid-19 selama masa isolasi mandiri diri di Kawangu, wilayah kerja puskesmas kawangu”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengalaman anggota keluarga dalam merawat pasien Covid-19 selama masa isolasi mandiri di Kelurahan Kawangu, wilayah kerja Puskesmas Kawangu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengalaman anggota keluarga dalam merawat pasien Covid-19 selama masa isolasi mandiri di Kelurahan Kawangu, wilayah kerja Puskesmas Kawangu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perawatan anggota keluarga yang terinfeksi selama masa isolasi mandiri
2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan APD selama masa isolasi mandiri
3. Untuk mengetahui perasaan keluarga dalam merawat pasien Covid-19 selama masa isolasi mandiri

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar selama masa pandemic Covid-19, dan perbaikan diri dalam meningkatkan kualitas belajar.

1.4.2 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan anggota keluarga tentang COVID-19 termasuk pencegahannya.

1.4.3 Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan, informasi, dan referensi untuk meningkatkan sistem pelayanan pendidikan bagi mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Desain	Hasil
1	Ressa Andryani Utami,dkk/2020)	Pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Provindi DKI Jakarta	Penelitian Deskriptif	Penelitian menunjukkan 83% memiliki pengetahuan yang baik, 70,7% sikap yang baik dan 70,3% keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID-19. Perlu upaya promosi kesehatan dan pemantauan lapangan yang ketat dan masif di masyarakat agar pandemik ini segera berakhir.
2	Jesica Moudy/2020	Pengetahuan terkait usaha pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia	Metode observasional analitik dengan desain cross-sectional	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,000$) dan pengetahuan dengan tindakan individu ($p=0,000$). Usaha pencegahan Covid-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia.